

## Kebudayaan Lokal Jimpitan

Roni Yudo Kuncoro

<sup>1</sup>Pasca Sarjana PPKn UNS, Surakarta

<sup>2</sup>[iruna.4nieh@gmail.com](mailto:iruna.4nieh@gmail.com)

### ABSTRAK

Setiap Negara pasti mempunyai kebudayaan yang berbeda antara Negara yang satu dengan lainnya. Negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan kebudayaan, dimana kebudayaan ini terbentuk melalui proses yang panjang, dan kebudayaan ini diturunkan turun-temurun dari generasi lama ke generasi berikutnya. Derasnya arus globalisasi membuat dampak positif dan negative bagi setiap negara. Dampak negatifnya adalah dengan adanya globalisasi ini adanya kemungkinan proses penurunan kebudayaan akan terhenti sehingga, budaya yang diturunkan dari generasi lama yang sudah terbentuk melalui proses yang lama akan hilang. Jimpitan adalah salah satu dari kearifan lokal di Negara kita yang patut dipelihara. Jimpitan adalah kearifan lokal yang memiliki banyak manfaat. Di kabupaten Wonogiri di desa Baturetno lebih tepatnya di dusun Batu kidul RT 02/Rw 07 terdapat budaya jimpitan yang memiliki banyak manfaat.

Kata kunci : *Jimpitan, Budaya, kearifan lokal*

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia dikelilingi oleh budaya, hal ini disebabkan karena manusia selalu berupaya mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan yang mengharuskannya selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik dan non fisik. Setiap Negara pasti mempunyai kebudayaan yang berbeda antara Negara yang satu dengan lainnya. Negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan kebudayaan, dimana kebudayaan ini terbentuk melalui proses yang panjang, dan kebudayaan ini diturunkan turun-temurun dari generasi lama ke generasi berikutnya. Gottfried Herder dan Franz Boas ((Abdülvahap: 2014) mengungkapkan bahwa budaya merupakan produk dari manusia, dimana manusia yang mempengaruhi budaya tersebut. Jadi berdasarkan hal tersebut dapat kita artikan bahwa budaya merupakan hasil dari cipta dari manusia, sehingga budaya dapat diperbarui atau dimodifikasi.

Derasnya arus globalisasi membuat dampak positif dan negative bagi setiap negara. Dampak negatifnya adalah dengan adanya globalisasi ini adanya kemungkinan proses penurunan kebudayaan akan terhenti sehingga, budaya yang diturunkan dari generasi lama yang sudah terbentuk melalui proses yang lama

akan hilang. Dikarenakan adanya anggapan bahwa budaya luar negeri lebih baik dari budaya kita. Dapat kita lihat di kehidupan kita sekarang ini dimana generasi muda lebih menyukai KPOP, Valentine, Drama Korea, daripada budaya sendiri. Padahal budaya kita tidak kalah dengan budaya dari Negara lain. Bahkan budaya kita pernah sampai diklaim oleh Negara lain. Budaya local asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang ada kita lestarikan agar nantinya tidak diklaim oleh Negara lainnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti salah satu budaya di Negara kita yakni Jimpitan.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jimpitan yang ada di dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 Baturetno Kec Baturetno?
2. Bagaimana partisipasi warga terhadap budaya jimpitan di dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 Baturetno Kec Baturetno?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini, untuk waktunya dimulai dari 15-22 September 2017 dan tempat penelitian Batu Kidul Rt 02/Rw 07 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dan disajikan dalam bentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena memaparkan objek yang obyek yang diteliti (orang, lembaga atau yang lainnya) yang berdasarkan fakta. Menurut H,B Sutopo menyatakan bahwa "Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, atau aktifitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, atau rekaman, dokumen atau arsip" (2002: 50-54), subyek adalah Warga dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 Kecamatan Baturetno dan obyek penelitian jimpitan, penggalan data teknik analisis data : H. B Sutopo (2002: 91) menyatakan bahwa "dalam proses analisis data terdapat 4 komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen

tersebut adalah : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Peneliti memperoleh data dari wawancara yang dilakukan kepada dua warga dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 desa Baturetno yang berinisial B dan S. Dari wawancara yang dilakukan dengan B ditemukan bahwa jimpitan di dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 sudah lama yang pada mulanya jimpitan dilakukan dengan menggunakan beras satu jimpitan, lalu pada sekitar tahun 2013 jimpitan berubah menggunakan uang sebesar Rp 500,00 yang disepakati oleh semua warga. B mengungkapkan jimpitan ini dilakukan setiap hari dengan adanya petugas dari warga yang pergi ke setiap rumah untuk mengambil uang jimpitan ini. Warga yang mengambil jimpitan kadang sendiri ataupun dua orang, dimana mereka juga bertugas untuk menjaga keamanan desa. Petugas dari jimpitan ini sendiri digilir sesuai dengan petugas ronda. Jimpitan sendiri menggunakan sarana yang mudah yaitu dengan botol yang sudah dipotong, lalu dipasang didepan rumah warga. B menyebutkan manfaat dari jimpitan ini adalah untuk pengurukan jalan seperti jalan yang rusak diberi pasir atau batu, penerangan jalan perempatan, pengerasan jalan, sanitasi air, menambah kerukunan warga.

Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan dengan S ditemukan bahwa jimpitan di desa tersebut pada awalnya berupa beras dan jimpitan yang ada di dusun tersebut sudah ada sejak lama lalu dari beras diganti dengan jimpitan bulanan sebesar Rp 3000,00 sekitar tahun 2006, lalu selanjutnya sekitar tahun 2013 berdasarkan kesepakatan dan musyawarah yang dilakukan warga dusun batu kidul RT02/Rw 07 jimpitan disepakati dilakukan setiap hari dengan uang sebesar Rp 500,00. Jimpitan sendiri setelah diambil dari rumah warga lalu petugasnya akan memberi absen supaya terlihat sudah membaya apa belum. S menyebutkan bahwa dengan adanya jimpitan berdampak positif bagi dusun ini, dimana dengan adanya jimpitan ini dapat membantu pembangunan desa seperti memperbaiki jalan yang rusak, membuat penerangan jalan untuk jalan yang sering dilalui warga.

### **B. Pembahasan**

1. Bagaimana jimpitan yang ada di dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 Baturetno Kec Baturetno?

Menurut Arslan (Abdülvahap: 2014), "Budaya adalah seluruh nilai-nilai dan fenomena material dan ideologis yang memberikan komunitas karakteristik, kepribadian, dan identitas sebagai komunitas.

Sementara itu menurut UNESCO (Abdülvahap, 2014) budaya merupakan kesadaran yang dimiliki komunitas tentang perkembangan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa budaya merupakan nilai ataupun fenomena yang memberikan komunitas karakteristik, kepribadian dan identitas dan kesadaran terhadap perkembangan.

Jimpitan adalah salah satu dari budaya di Negara kita yang patut kita jaga. Jimpitan adalah budaya yang memiliki banyak manfaat. Bahkan jimpitan ini sendiri telah pernah diusulkan dalam forum ASEAN yang diadakan di Chiang Mai, Thailand, pada 26-27 Juli 2012 lalu. Dalam forum yang bertajuk Towards an ASEAN Economic Community (AEC): Prospects, Challenges and Paradoxes in Development, Governance and Human Security, Surono meyakinkan kepada peserta bahwa konsep jimpitan ini sangat prospektif untuk meningkatkan kesejahteraan Negara ASEAN. (<http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/08/peneliti-indonesia-usulkan-konsep-jimpitan-untuk-asean>).

Di kabupaten Wonogiri di desa Baturetno lebih tepatnya di dusun Batu kidul RT 02/Rw 07 terdapat tradisi jimpitan. Apa itu jimpitan, jimpitan adalah menghimpin iuran yang dilakukan oleh warga. Iuran tersebut dalam bentuk uang, yang dimana telah disepakati bersama oleh masyarakat untuk nominalnya. Untuk di Dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 tempat saya tinggal nominal iuran yang telah disepakati adalah Rp 500,00/Kepala Keluarga. Uang tersebut diletakkan didepan masing-masing rumah warga dengan menggunakan wadah botol air mineral. Yang kemudian uang tersebut akan diambil oleh warga yang bertugas sekalian berpatroli untuk menjaga keamanan lingkungan. Warga yang mengambil uang jimpitan setiap hari berbeda, yang mana petugas digilir sesuai dengan ronda malam yang telah dibagi sebelumnya, dan setelah selesai mengambil jimpitan maka petugasnya akan memberi tanda di selebaran yang sebelumnya telah ditempelkan di depan rumah masing-masing warga.

Gottfried Herder dan Franz Boas menaruh rasa hormat yang besar terhadap budaya, mereka melihat budaya sebagai warisan umum suatu kelompok. Budaya dianggap sebagai fenomena yang membentuk kehidupan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa budaya jimpitan yang salah satunya terdapat di dusun batu kidul memiliki manfaat dalam kehidupan, yaitu untuk pengurukan jalan seperti jalan yang rusak diberi pasir atau batu, penerangan jalan perempatan, pengerasan jalan, sanitasi air, menambah kerukunan warga, menjaga keamanan, menumbuhkembangkan rasa persatuan warga.

2. Bagaimana partisipasi warga terhadap budaya jimpitan di dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 Baturetno Kec Baturetno?

Partisipasi komunitas (Apollo, dkk: 2013) umumnya dipahami sebagai "keterlibatan kolektif masyarakat lokal dalam menilai kebutuhan mereka dan mengatur strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut" (Zakus & Lysack, 1998, hal.1). Sementara itu Preston dkk (2009) mendefinisikan 'partisipasi masyarakat' sebagai orang-orang dari komunitas tempat atau kepentingan yang berpartisipasi bersama dalam kelompok penasihat, penggalangan dana, menghadiri konsultasi, perencanaan, atau dalam kegiatan lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat local yang berpartisipasi bersama dalam kegiatan seperti penggalangan dana, perencanaan, konsultasi ataupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat di dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 Baturetno dimulai dari perencanaan yaitu pertama adanya musyawarah bersama untuk mencapai mufakat dalam penetapan iuran jimpitan yang akan disepakati, dimana di dusun ini penetapannya adalah RP 500,00. Kedua kesepakatan pengambilan jimpitan yang dilakukan perhari. Ketiga petugas yang melakukan jimpitan adalah petugas dari ronda malam yang digilir. Keempat adalah pemberian absen untuk jimpitan yang dilakukan oleh petugas. Kelima adalah, uang jimpitan digunakan untuk kepentingan

dusun Batu Kidul Rt 02/Rw 07 seperti pengurukan jalan seperti jalan yang rusak diberi pasir atau batu, penerangan jalan perematan, pengerasan jalan, sanitasi dll.

## **KESIMPULAN**

Salah satu kearifan lokal yaitu Jimpitan adalah sesuatu yang patut dipelihara karena mempunyai manfaat yang positif bagi masyarakat Indonesia sebagai contohnya adalah penerapan Jimpitan di desa Baturetno dusun Batu Kidul RT 02/Rw 07 yang mulai dibiasakan. Bahkan konsep Jimpitan mulai diusulkan oleh Peneliti Indonesia dari Universitas Gadjah Mada yang berfungsi untuk meningkatkan kerjasama di negara-negara ASEAN. Manfaat positif yang dapat diambil dari salah satu kearifan lokal di negara Indonesia yaitu Jimpitan yang dilakukan di desa Baturetno dusun Batu Kidul RT 02/Rw 07 untuk pengurukan jalan seperti jalan yang rusak diberi pasir atau batu, penerangan jalan perematan, pengerasan jalan, sanitasi air, menambah kerukunan warga, menjaga keamanan, menumbuhkembangkan rasa persatuan warga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Wijianto S.Pd M.Si

Dr. Triana Rejekiningsih, SH., KN, MPd

Dr. Rusnaini, M.Si

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Faqih Hindami, 2015, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal [https://www.kompasiana.com/faqih\\_hindami/pendidikan-karakter-berbasis-kearifan-budaya-lokal\\_552fe6bd6ea83422628b45bb](https://www.kompasiana.com/faqih_hindami/pendidikan-karakter-berbasis-kearifan-budaya-lokal_552fe6bd6ea83422628b45bb), 17 September 2017
- Bambang Priyo Jatmiko, 2012, Peneliti Indonesia Usulkan Konsep Jimpitan Untuk ASEAN, <http://nationalgeographic.grid.id/read/13282725/peneliti-indonesia-usulkan-konsep-jimpitan-untuk-asean>, 17 September 2017

- Sutopo H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Abdülvahap Akıncı, Hüner Kule. 2014. *Multiculturalism in Turkey*. IASSR, 2, 204-205
- Preston, Robyn, Waugh, Hilary, Taylor, Judy, and Larkins, Sarah. 2009. *The benefits of community participation in rural health service development: where is the evidence?* In: Proceedings of the 10th National Rural Health Conference. 1-20.
- Apollo, Holta, Joel. 2013. *Examining the Relationship between Community Participation and Program Outcomes in a Metaevaluation*, Volume 9 halaman 1